

PENGARUH ROI, EPS DAN PER TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI

Risdiyanto

Risdyaryanto@gmail.com

Suhermin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Stock return is the result which has been obtained from stock investment. The primary objective of investors is to invest their fund in order to earn high return. Therefore, investors have right to find out the calculation of financial statement of the company to predict the stock price. The purpose of this research is meant to find out the influence of return in investment, earning per share, and price earnings ratio to the stock return. The samples are 8 pharmaceutical companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) which have been selected by using saturated sampling technique and the amount of observations are 40. The audited financial statement data and the annual statement have been retrieved from Indonesia Stock Exchange (IDX) and Indo-Exchange File (IDX). The analysis technique has been done by using multiple regressions. The classic assumption test which consists of multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test and normality test do not experience any serious problem. The model feasibility test shows that the research model is feasible to be used for further test. The result of the t test shows that return on investment and earning per share does not have any influence to the stock return, whereas price earnings ratio has significant influence to the stock return.

Keywords: *Stock Return, Return on investment, Earning per share and Price earning ratio.*

ABSTRAK

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham. Tujuan utama investor menginvestasikan dananya yaitu mendapatkan return tinggi. Oleh sebab itu investor berhak mengetahui perhitungan laporan keuangan perusahaan untuk memprediksi harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on investment, earning per share, dan price earning ratio terhadap return saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 8 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan teknik sampling jenuh dan jumlah pengamatan sebesar 40. Data laporan keuangan auditan dan laporan tahunan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Indo-Exchange File (IDX). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas tidak terjadi permasalahan yang serius. Dengan menggunakan uji kelayakan model menunjukkan model penelitian ini layak untuk dilakukan uji berikutnya. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa return on investment dan earning per share tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan price earning ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci : *Return Saham, Return on investment, Earning per share dan Price earning ratio.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, Indonesia mengulang kembali sejarah tahun 1988, yaitu melemahnya rupiah terhadap dolar AS pada saat ini. Dengan melemahnya rupiah memberikan dampak negatif bagi ekonomi Indonesia di bidang impor, khususnya

perusahaan yang menggunakan bahan baku produksinya dari luar negeri. Kenaikan biaya produksi tersebut menyebabkan beberapa perusahaan menaikkan harga barang di pasar sehingga permintaan masyarakat semakin menurun dan produksi menjadi tidak stabil. Keadaan rupiah yang semakin melemah membuat nilai perusahaan menurun dan tidak mampu mempertahankan perusahaannya agar tetap berdiri. Berbagai langkah mulai dipikirkan perusahaan untuk mengantisipasi agar tidak mengalami kerugian yang fatal terhadap usahanya. Salah satu langkah itu adalah dengan melakukan konsolidasi antar beberapa perusahaan. Untuk menunjang pertumbuhan perusahaan baru tersebut maka diperlukan modal yang cukup memadai dan sarana yang sesuai untuk mendapatkan modal yaitu dengan melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana investasi dalam bentuk saham yang memungkinkan calon investor melakukan diversifikasi investasi. Saham termasuk investasi yang mempunyai resiko cukup besar dalam jangka panjang. Untuk itu pihak investor sangat memperhatikan dalam memilih saham perusahaan yang akan dibelinya. Apabila investor salah dalam memilih saham yang dibelinya maka dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam bidang keuangan. Dalam penggunaan laporan keuangan terdiri dari rasio keuangan yang bermacam-macam tergantung dengan kebutuhan yang diperlukan. Karena tujuan utama investor menginvestasikan dananya pada pasar modal yaitu untuk mendapatkan *return* yang tinggi, maka rasio keuangan yang digunakan berhubungan langsung dengan *return* saham yang akan didapatkan oleh investor. Hal ini membuat investor berhak mengetahui perhitungan rasio keuangan perusahaan tentang ROI, EPS, dan PER untuk memprediksi harga saham. Sehingga untuk jangka panjang pihak investor dapat memperkirakan tingkat *return* saham yang akan diperolehnya dikemudian hari.

Dengan kondisi nilai tukar mata uang Indonesia yang masih melemah, beberapa perusahaan merasakan dampak dari tingkat inflasi tersebut lebih khususnya perusahaan yang bergerak di bidang sektor industri barang konsumsi. Salah satu perusahaan yang mengalami dampak tingkat inflasi adalah perusahaan farmasi. Ada dua alasan mengapa perusahaan farmasi mengalami penurunan saham yaitu; pertama daya beli masyarakat yang semakin menurun karena harga mengalami kenaikan. Dan alasan kedua adalah pembelian bahan baku produksi yang didatangkan dari luar negeri dengan pembayaran menggunakan dolar AS sedangkan pengolahan obat-obatan dilakukan di Indonesia dan penjualannya menggunakan rupiah (Zahro, 2015). Pertumbuhan perusahaan farmasi dapat kembali normal apabila rupiah stabil. Dengan adanya kebijakan pemerintah terkait kepedulian sosial terhadap masyarakat dan tingkat kesadaran akan kesehatan. Maka diberlakukan program jaminan kesehatan nasional (JKN) yaitu badan penyelenggara jaminan kesehatan (BPJS) dan kartu indonesia sehat (KIS). Program ini juga menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat yang terlihat dengan pemilihan terhadap obat-obatan yang lebih baik. Dari kebutuhan tersebut industri sektor farmasi mempunyai peluang untuk mengalami pertumbuhan kembali pada kenaikan *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah *return on investment* (ROI) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI? (2) Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI? (3) Apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI?

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *return on investment* terhadap *return* saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui

pengaruh *price earning ratio* terhadap return saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya (Supramono, 2014:32). Instrumen pasar modal dalam konteks praktis lebih banyak dikenal dengan sebutan sekuritas. Sekuritas disebut juga efek atau surat berharga merupakan aset financial (financial asset) yang menyatakan klaim keuangan. Menurut Tandililin (2010:31-48) menyatakan bahwa instrumen pasar modal yaitu antara lain:

a. Saham

Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.

b. Obligasi (*Bond*)

Obligasi merupakan sertifikat atau surat berharga yang berisi kontrak antara investor sebagai pemberi dana dengan penerbitnya sebagai peminjam dana.

c. Sekuritas Derivatif

Sekuritas derivatif (turunan) adalah aset finansial yang diturunkan dari saham dan obligasi, dan bukan dikeluarkan perusahaan atau pemerintah untuk mendapatkan dana.

d. Reksa Dana (*Mutual Fund*)

Reksa dana dapat diartikan sebagai wadah yang berisi sekumpulan sekuritas yang dikelola oleh perusahaan investasi dan dibeli oleh investor.

Pasar modal juga memberikan fungsi besar bagi pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam berinvestasi. Fungsi pasar modal tersebut antara lain (Hadi, 2013:16): pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang relatif memiliki resiko investasi dibandingkan sumber dana jangka pendek dari pasar uang. Dan memberikan ruang investor dan profesi lain untuk memperoleh return yang tinggi.

Saham

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham juga dapat didefinisikan kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2014:323). Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik antara lain yaitu:

a. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa (*common stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

b. Saham istimewa (*preferred stock*)

Saham istimewa (*preferred stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Return Saham

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi dikenal adanya

hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika resiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya jika *return* rendah maka resiko juga akan rendah (Fahmi, 2014:450).

Menurut Jogiyanto (2010:205) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan dasar penentuan *return* ekpektasi. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Adapun *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 2010:207) :

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan (Tandelilin, 2010:365). Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran ringkas dari aliran operasional perusahaan (Murhadi, 2013:8).

Dapat dipahami dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai prediksi untuk kondisi dimasa yang akan datang (*forecast analyzing*) (Fahmi, 2014:34).

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Murhadi (2013:8) tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran ringkas dari aliran operasional perusahaan. Setiap transaksi yang ada akan memberikan dasar dan berkontribusi terhadap perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2014:34) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan.

Laporan keuangan juga akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan dividen yang akan dihasilkan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dengan melihat perbandingan tersebut diharapkan dapat memberikan jawaban

yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Adapun rasio keuangan terdiri dari 5 rasio antara lain (Fahmi, 2014:69):

- a. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban pendeknya secara tepat waktu.
- b. Rasio *Leverage*
Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.
- c. Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan.
- d. Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio ini terbagi menjadi empat yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE).
- e. Rasio Nilai Pasar
Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini terbagi menjadi yaitu *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER).
Dari rasio-rasio yang telah dijelaskan di atas, rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER).

Return On Investment (ROI)

Rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2014:83).

ROI merupakan analisis pengembalian atas investasi modal yang membandingkan laba perusahaan, atau ukuran kinerja lainnya, terhadap tingkat dan sumber pendanaan perusahaan. Analisis ini menentukan kemampuan perusahaan untuk meraih keberhasilan, memperoleh pendanaan, membayar kreditor dan memberikan imbalan kepada pemilik (Wild., et al, 2009:62). Adapun rumus *return on investment* (ROI) menurut Fahmi (2014:83) adalah:

$$ROI = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROI	= Pengembalian Investasi
<i>Earning After Tax</i> (EAT)	= Laba setelah pajak
<i>Total Assets</i>	= Total aktiva

Earning Price Ratio (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Tandelilin (2010:374) menjelaskan *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan, tetapi EPS bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi

bahan pertimbangan investor dalam menentukan saham. Dengan penilaian yang akurat dan cermat dapat meminimalkan resiko dan membantu investor dalam meraih keuntungan. Secara matematis *earning per share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2014:336):

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jsb}}$$

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share* atau laba per lembar saham

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

Jsb = Jumlah saham yang beredar

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga suatu saham, dibandingkan dengan laba bersih atau perkiraan laba bersih yang didapat dari saham tersebut dalam jangka waktu setahun (Rokhmatussa'dyah dan Suratman, 2009:190). PER merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai di kalangan analis saham dan para praktisi. Dalam pendekatan PER atau disebut juga pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham.

Dengan demikian PER merupakan salah satu cara untuk menentukan tingkat keuntungan (*return*) dengan membandingkan harga saham terhadap laba bersihnya. Oleh karena itu, PER dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian. Adapun rumus *price earning ratio* menurut Fahmi (2014:337) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

Keterangan :

PER = Ratio harga terhadap laba

Market Price Per Share = Harga per lembar saham

Earning Per Share = Laba per lembar saham

Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Sunardi (2010) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian tersebut diukur dengan menggunakan variabel *return on invesment* (ROI) dan *economic value added* (EVA), sedangkan variabel dependen adalah *return* saham. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROI dan EVA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara simultan juga menunjukkan variabel ROI dan EVA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya peneliti kedua dilakukan oleh Juwita (2013) tentang Pengaruh Variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER terhadap *Return Saham* Perusahaan Non Bank LQ45 Periode 2010-2012. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, EPS dan PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dan variabel DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Sedangkan secara simultan juga menunjukkan variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan penelitian ketiga dilakukan oleh Anggrahini (2014) tentang Pengaruh ROI, ROE, EPS dan EVA terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel ROI dan EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan ROE dan EVA berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hasil pengujian secara simultan

menunjukkan variabel ROI, ROE, EPS dan EVA secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris (Priadana dan Muis, 2009:90). Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut : (H₁) *Return on investment* berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. (H₂) *Earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. (H₃) *Price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Berdasarkan karakteristik masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini mempunyai hubungan kausal yaitu hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2014:148). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode dari tahun 2010 – 2014.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut pengambilan. Metode sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *nonprobability* dengan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 atau penelitian ini ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2014:156). Dan diperoleh sebanyak 8 perusahaan farmasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumenter yaitu pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir (Ghozali, 2009:65). Dan data tersebut berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi pada tahun 2010-2014 yang didapat dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan *Website Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu terdiri dari ROI, EPS dan PER.

a. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak (EAT) dengan jumlah aktiva. Rumus untuk menghitung ROI sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar laba yang diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan. EPS dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio yaitu rasio yang membandingkan antara harga pasar suatu saham dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Secara sistematis PER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham yaitu perbandingan selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode lalu untuk memperoleh tingkat keuntungan (*return*). Adapun rumus yang digunakan menghitung *return* saham sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Pt} - \text{Pt}_1}{\text{Pt}_1}$$

Teknik Analisis Data**Analisis Regresi Berganda**

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen yang disebut analisis regresi berganda (*multiple regression*). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan satu atau lebih variabel independen (Widarjono, 2013:59). Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1\text{ROI} + b_2\text{EPS} + b_3\text{PER} + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien regresi dari variabel bebas

ROI = *Return On Investment*

EPS = *Earning Per Share*

PER = *Price Earning Ratio*

e = Faktor pengganggu dari luar model (*Error*)

Uji F untuk Kelayakan Model

Uji F bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu model regresi, yang dijelaskan menggunakan analisis varian (*analysis of variance = ANOVA*) (Widarjono, 2010:22). Tingkat signifikansi yang akan digunakan sebesar 0,05. Adapun prosedur untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi uji F > 0,05 maka H0 diterima dan Hi ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, Hal ini berarti model tersebut tidak layak.
- Jika nilai signifikansi uji F < 0,05 maka H0 ditolak dan Hi diterima yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, Hal ini berarti model tersebut layak.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi dan mendekati angka nol maka kurang baik (Widarjono, 2010:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda. Model variabel dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi dalam variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui nilai *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*, Ketika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* kurang dari 0,1 maka dapat diartikan tidak ada multikolinearitas (Widarjono, 2010:76).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homokedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Uji Heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui grafik *scatterplot*. Apabila pada *scatterplot* titik-titiknya menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Sunyoto, 2011:82).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan gangguan variabel lainnya. Autokorelasi ini sering kali muncul pada *time series*. Uji ini dapat diasumsikan ada autokorelasi di mana variabel gangguan periode t hanya saling berhubungan dengan variabel gangguan sebelumnya periode t-1. Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (Widarjono, 2010:98). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai DW mendekati 0 maka diduga ada autokorelasi positif. (2) Jika nilai DW mendekati 2 maka diduga tidak ada autokorelasi. (3) Jika nilai DW mendekati 4 maka diduga ada autokorelasi negatif.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah memiliki model regresi baik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnow* (K-S). Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) maka dikatakan distribusi data normal (Widarjono, 2010:111).

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2010:25). Adapun langkah uji t secara parsial dengan tingkat signifikan (α) = 0,05 sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan satu atau lebih variabel independen (Widarjono, 2013:59). Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t
		B	Std. Error	Coefficients	
1	(Constant)	.104	.135		.767
	ROI	.414	.916	.073	.452
	EPS	.002	.002	.186	1.147
	PER	.001	.001	.342	2.202

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 1 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,104 + 0,414ROI + 0,002EPS + 0,001PER$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Konstanta sebesar 0,104 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata *return* saham akan naik sebesar 0,104.
- Koefisien regresi ROI sebesar 0,414 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai ROI sebesar Rp 1 akan menaikkan nilai *return* saham sebesar 0,414.
- Koefisien regresi EPS sebesar 0,002 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai EPS sebesar Rp 1 akan menaikkan nilai *return* saham sebesar 0,002.
- Koefisien regresi PER sebesar 0,001 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai PER sebesar Rp 1 akan menaikkan nilai *return* saham sebesar 0,001.

Uji F untuk Kelayakan Model

Uji F bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu model regresi, yang dijelaskan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA) (Widarjono, 2010:22). Hasil kelayakan model diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.797	3	.599	3.064	.031 ^a
	Residual	10.447	36	.290		
	Total	12.244	39			

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROI

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa angka F hitung sebesar 3,064 dengan sig 0,031, dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dalam penelitian ini

menyatakan bahwa variabel independen ROI, EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan model penelitian ini layak dilakukan pengujian berikutnya.

Uji Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi (Widarjono, 2010:19). Dari hasil pengujian Koefisien determinasi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 ^a	.147	.076	.53870	1.853

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROI

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa didapatkan nilai R² sebesar 0,147 artinya *return* saham melalui penelitian ini dipengaruhi oleh ROI, EPS dan PER sebesar 14,7%, dan sisanya 100% - 14,7% = 85,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Disini hasil R² sebesar 0,147 atau 14,7% berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan bariabel dependen sangat rendah dan amat terbatas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui nilai *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*, Ketika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* kurang dari 0,1 maka dapat diartikan tidak ada multikolinearitas (Widarjono, 2010:76). Adapun hasil pengujian gejala multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikoliniearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	ROI	.899 1.112
	EPS	.899 1.113
	PER	.983 1.017

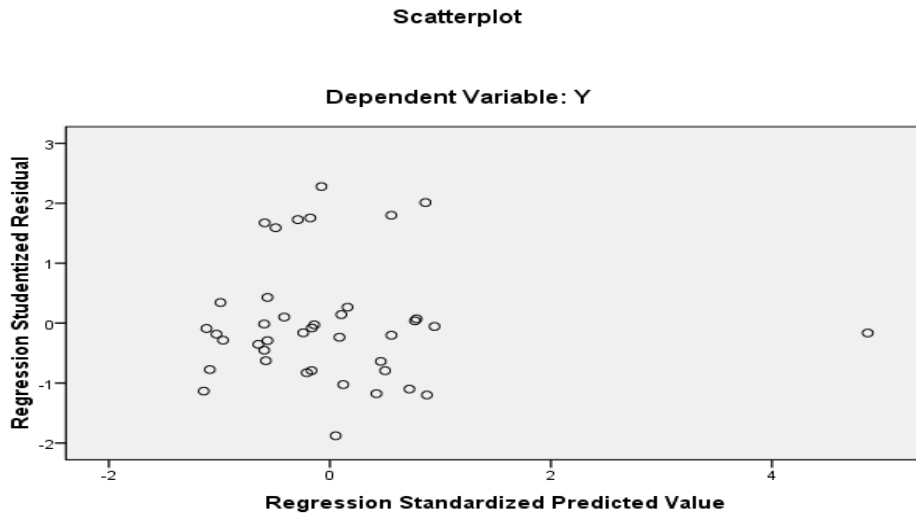
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *tolerance* yang lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui grafik *scatterplot*. Apabila pada *scatterplot* titik-titiknya menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka disimpulkan

tidak terjadi heteroskedastisitas (Sunyoto, 2011:82). Hasil deteksi dengan melihat *scatterplot* disajikan dalam gambar 1 di bawah ini:



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016.

Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y, dan juga terlihat titik-titik tersebut tidak mempunyai pola yang teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, Apabila nilai DW mendekati angka 2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi (Widarjono, 2010:98). Hasil uji autokorelasi *Durbin Watson* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 ^a	.147	.076	.53870	1.853

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROI

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 dimana pada hasil tersebut diperoleh nilai DW sebesar 1,853. nilai tersebut mendekati 2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnow* (K-S). Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) maka dikatakan distribusi data normal (Widarjono, 2010:111). Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnow* dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROI	EPS	PER
N		40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	.0990	42.4315	41.2575
	Std. Deviation	.09933	5.10322E1	1.47660E2
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.213	.453
	Positive	.099	.213	.453
	Negative	-.042	-.125	-.347
Kolmogorov-Smirnov Z		.625	1.350	2.863
Asymp. Sig. (2-tailed)		.830	.052	.051

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 6 nilai signifikansi variabel ROI, EPS dan PER sebesar 0,830, 0,052 dan 0,051 lebih besar dari 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2010:25). Hasil pengujian uji t sebagaimana pada lampiran diketahui sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.104	.135		.767	.448
	ROI	.414	.916	.073	.452	.654
	EPS	.002	.002	.186	1.147	.259
	PER	.001	.001	.342	2.202	.034

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 7 dari hasil Uji t, maka pengambilan keputusan pengujian terhadap variabel *return* saham perusahaan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,654, karena nilai signifikansi = 0,654 > $\alpha = 0,05$ sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, yang dinyatakan bahwa *return on invesment* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- b. Hasil pengujian Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,259, karena nilai signifikansi = 0,259 > $\alpha = 0,05$ sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, yang dinyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

- c. Hasil pengujian Hipotesis ketiga (H3)) dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034, karena nilai signifikansi = 0,034 < α = 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, yang dinyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh ROI Terhadap Return Saham Perusahaan

Return on investment merupakan analisis pengembalian atas investasi modal yang membandingkan laba perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain ROI yaitu analisis rasio yang digunakan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang diharapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on investment* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi pasar pada periode 2010-2014 tidak stabil yang menyebabkan penjualan mengalami penurunan secara drastis dan berdampak terhadap pendapatan laba menjadi berkurang, Sedangkan penggunaan aktiva semakin bertambah. Sehingga menyebabkan *return on investment* menjadi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi (2010) tentang Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Periode 2007-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROI tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh EPS Terhadap Return Saham Perusahaan

Earning per share adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba dari setiap lembar sahamnya yang diterima pemegang saham. Dengan mengetahui laba per lembar saham tersebut pihak investor dapat membuat keputusan dalam menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai *earning per share* menurun karena perolehan laba mengalami naik turun yang disebabkan pada tahun 2010-2014 perekonomian pasar dalam keadaan tidak stabil, Sedangkan jumlah saham yang beredar tetap. Oleh sebab itu, pihak investor kurang mempertimbangkan EPS dalam membeli saham suatu perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Anggrahini (2014) tentang Pengaruh ROI, ROE, EPS dan EVA terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh PER Terhadap Return Saham Perusahaan

Price Earning Ratio merupakan rasio yang sering digunakan investor untuk memperkirakan tingkat laba di masa yang akan datang. Pendekatan PER dalam penentuan nilai suatu saham dilakukan dengan menghitung berapa rupiah uang yang diinvestasikan ke dalam suatu saham untuk memperoleh satu rupiah pendapatan (*earning*) dari saham tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Dengan demikian semakin besar nilai *price earning ratio* maka semakin besar pula *return* yang akan diterima oleh pemegang saham. Apabila nilai PER tinggi maka harga saham juga akan tinggi terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita (2013) tentang Pengaruh Variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER terhadap Return Saham Perusahaan Non Bank LQ45 Periode 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil koefisien determinasi didapat sebesar 0,147 atau 14,7% bahwa pengaruh ROI, EPS dan PER terhadap *return* saham sangat rendah dan sisanya 85,3% dijelaskan oleh variabel lain. (2) Pengaruh ROI, EPS dan PER terhadap *return* saham berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ROI, EPS dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. (3) Hasil uji secara parsial diperoleh bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Sedangkan ROI dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi investor hendaknya mempertimbangkan informasi keuangan yang lain seperti faktor fundamental dan faktor makro ekonomi seperti Inflasi, nilai tukar (*kurs*), suku bunga dan lain sebagainya. (2) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya perlu menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh kuat terhadap *return* saham, mengingat masih ada sisa 85,3% diluar model penelitian ini. (3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya perlu menambahkan rentang waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrahini, Y. 2014. Pengaruh ROI, ROE, EPS dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Volume 17. No 2. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, 2013. *Pasar Modal Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketujuh. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Juwita, C. 2013. Pengaruh Variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER Terhadap Return Saham Perusahaan Non Bank LQ45 Periode 2010-2012. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Volume 1. No 2. Universitas Brawijaya. Malang.
- Murhadi, W. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Priadana, M.S. dan S. Muis. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rokhmatussa'dyah, A dan Suratman. 2009. *Hukum Investasi dan Pasar Modal*. Edisi pertama. Cetakan Pertama. Penerbit Sinar Grafika. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Kedua. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sunoyoto, D. 2011. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Cetakan Pertama. CAPS. Yogyakarta.

- Sunardi, H. 2010. Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan ROI dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Volume 12. No 1. Mei 2010:70-79.
- Supramono, G. 2014. *Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*. Edisi Pertama. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Widarjono, A. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi pertama. Cetakan Pertama. STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Edisi keempat. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wild, Subramanyun dan Halsey. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Zahro, H. 2015. Melemahnya Nilai Tukar Rupiah Masalah atau Rezeki Nomplok. <http://m.kompasiana.com/www.hanifa.com>. 17 Juni 2015 (08:49).